

The Role of Education in Improving UMKM Performance in Handmade Batik in Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency

Muhamad Hofi¹, Romiftahul Ulum²

STKIP PGRI Bangkalan^{1,2}

E-mail: hofimuhammad06@gmail.com

Abstract

Micro, small, and medium-sized enterprises, or MSMEs, are critical to economic expansion. This study's goal is to ascertain how education affects MSME's capacity batik tulis actors in Tanjung Bumi to manage their businesses. Education is a very important element in strengthening MSMEs. Semi-structured interviews are performed to acquire data for the qualitative research approach. Four MSME owners participated in this study as informants. Data flow analysis methods were used to the data. The study's findings show that education has a major role in improving the quality of MSMEs from a number of angles, including education, business management, marketing, financial management, and technology and innovation.

Keywords: The role of education, UMKM performance, hand-drawn batik



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, sangat penting bagi perekonomian suatu negara atau wilayah. Sebagai contoh, UMKM mencakup sekitar 99% dari seluruh entitas bisnis di Indonesia dan memiliki 99,6% pangsa pasar tenaga kerja, meskipun hanya menyumbang 56,7% dari PDB Indonesia dan 15% dari ekspor non-migas. (Kalami, 2024:1), Selain itu, Perekonomian Indonesia juga sangat bergantung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, UMKM juga menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang.

UMKM dikategorikan berdasarkan jenis perusahaan, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM biasanya beroperasi di lokasi pedesaan atau terpencil, mendorong pembangunan ekonomi lokal dan menutup kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. UMKM juga memiliki prospek di pasar global. Dengan meningkatkan kualitas barang dan jasa mereka, UMKM Indonesia berpotensi meningkatkan ekspor ke negara lain, yang akan meningkatkan pendapatan devisa (Sinaga, Dkk., 2024:151) Kesulitan yang dihadapi UMKM di Indonesia, khususnya di Madura, terbilang beragam dan signifikan. Salah satu kesulitan utama yang sering mereka alami adalah akses terbatas terhadap pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha. Banyak bank dan lembaga keuangan enggan memberikan kredit kepada UMKM karena dianggap memiliki risiko tinggi. Selain itu, banyak pengusaha UMKM kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan baik, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan dan ekspansi pasar mereka.

Pendidikan secara umum bagi UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, sangatlah penting. UMKM memberikan keadilan ekonomi, inovasi, dan penyerapan tenaga kerja selain pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, UMKM sering kali menghadapi sejumlah kendala ketika berusaha meningkatkan. Pendidikan dan kualitas sumber daya manusia saling berkaitan. Oleh

karena itu, faktor-faktor berikut ini membuat studi tentang pendidikan di kalangan UMKM menjadi sangat relevan:

Pertama, pendidikan tentang kinerja UMKM dapat meningkatkan tingkat inovasi dan pengembangan perusahaan. UMKM mampu meningkatkan kualitas, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dan memanfaatkan teknologi baru barang dan jasa mereka dengan memahami kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang tepat. Selain itu, penelitian ini dapat membantu UMKM dalam memanfaatkan peluang yang muncul di berbagai bidang seperti rantai pasokan global, e-commerce, dan produksi produk ramah lingkungan. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan pemilik UMKM dapat ditingkatkan melalui inisiatif pendidikan (Latief, 2023:364).

Metode

Menurut (Nasution, 2023) menjelaskan dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan karakteristik atau keanehan dari dampak sosial yang sulit diukur, dijelaskan, atau dikarakterisasi dengan metode kuantitatif. Metodologi inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimulai dengan informasi bahwa sudah ada, mengembangkan teori, dan kemudian menggunakan teori-teori yang relevan sebagai alat penjelas baru.

Menurut (Hardani, 2020:119) menjabarkan Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Namun, sangat memungkinkan untuk membuat alat penelitian yang lebih sederhana ketika penekanan penelitian menjadi lebih jelas. Diharapkan bahwa alat ini akan meningkatkan data sudah ada dan memungkinkan perbandingan dengan informasi yang telah ditemukan observasi dan wawancara akan dilakukan secara mendalam. Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk menggali informasi, baik pada tahap pertanyaan umum (grand tour question) maupun pada tahap pemfokusan dan pemilihan. Proses ini mencakup pengumpulan data, analisis, dan akhirnya penyusunan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan beberapa poin penting sebagai berikut:

a. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas dari

Mayoritas pelaku UMKM batik di Kecamatan Tanjung Bumi memiliki pendidikan formal dan informal. Pendidikan dan pelatihan secara umum dapat mempengaruhi pengembangan pola pikir dan kemampuan kewirausahaan, yang menghasilkan kontribusi yang optimal dan nilai yang lebih besar untuk pengembangan usaha, dampak yang diperoleh dari temuan penelitian dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu : 1) Inovasi ; 2) Pemasaran; 3) Tata Kelola Usaha; 4) Keuangan; 5) Pemanfaatan Teknologi

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan: Pendidikan telah membantu informan dalam mengelola usaha batik tulis dengan lebih baik. Mereka menjadi lebih kreatif dalam menciptakan produk dan lebih efektif dalam melakukan pemasaran. Dengan pengetahuan yang didapat, usaha menjadi lebih profesional, pengelolaan keuangan lebih teratur, dan kualitas produk batik pun semakin meningkat.
- 2) Kinerja dan Usaha: Usaha batik tulis ini telah berjalan lebih dari 20 tahun dengan target produksi sekitar 2.500 unit per bulan. Meskipun menghadapi tantangan seperti persaingan

yang ketat dan fluktuasi permintaan, mereka mengatasinya dengan meningkatkan pemasaran dan menjaga kualitas produk. Keunggulan utama dari usaha ini setiap batik, meskipun proses produksinya memakan waktu yang cukup lama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil selama waktu penelitian dilaksanakan berikut hasilnya:



Wawancara salah satu Pemilik



Batik Tulis Gentongan Luar Dalam



Gambar 1-4. Karya-Karya dan Kreativitas dari Pemilik

2. Pembahasan

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan informal dapat diterapkan langsung dalam berbagai aspek manajemen usaha, terutama dalam hal manajemen dan produksi. Penerapan ini terlihat jelas dalam peningkatan inovasi desain dan variasi batik tulis, pengembangan produk yang berfokus pada kebutuhan pasar, serta strategi pemasaran yang lebih luas dan terorganisir, baik secara offline maupun online. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berperan sebagai pendorong terbentuknya sikap adaptif serta responsif terhadap dinamika pasar yang semakin rumit dan kompetitif.

Dalam konteks UMKM batik tulis, kemampuan untuk berinovasi dan mendiversifikasi produk sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman pelatihan cenderung lebih baik dalam mengenali peluang pasar, memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan, serta mengelola usaha dengan efisien dan profesional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan global dan perubahan perilaku konsumen.

Batik adalah karya budaya yang merupakan warisan nenek moyang dan memiliki nilai seni yang tinggi, dengan corak, serta tata warna yang khas milik suatu daerah yang menunjukkan identitas nasional Indonesia. Produk ikonik Indonesia yang memiliki makna historis dan citra khas yang menunjukkan status pemakainya adalah batik, yang dianggap sebagai aset budaya. Batik, Karena menyediakan mata pencaharian bagi para pengrajinnya, menciptakan peluang komersial, meningkatkan devisa negara, dan mempromosikan pariwisata-yang memiliki potensi sangat besar. Karya budaya sangat berharga. Karena lokasi-lokasi ini sudah terkenal sejak jaman dahulu, kita pasti tahu mana saja yang merupakan pusat batik. Ini termasuk Kalimantan Timur, Bali, Madura, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon, Lasem, dan Tasikmalaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM pada Melalui Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency, is home to Batik Tulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan UMKM. Telah dibuktikan bahwa pendidikan secara signifikan mempengaruhi perubahan pola pikir serta sikap kewirausahaan para pelaku UMKM. Hal ini tercermin dalam peningkatan pada aspek metode pemasaran, manajemen usaha, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi secara nyata dalam mendorong pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Kalami, evan helen. (2024). pengaruh budaya dan pendidikan terhadap kinerja UMKM di kota sorong. *Skripsi*, 6(4).
- Latief, J. (2023). Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 362–368. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.14818>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sinaga, M. H., Sri Martina, & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151–160. <https://doi.org/10.36985/n4s0jb32>